Nama : Theresia Evelyn Nataly Rianto

NPM : 2012011090

Mata Kuliah : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen : Atik Kartika, S.Pd., M.Pd

**Soal :**

1. **Berikan tiga contoh penyintesisan dalam KTI pada skripsi atau tesis yang Anda temukan!**
2. Berikut merupakan pengertian dari *cyber* *bullying* dari beberapa pakar.
3. Patchin dan Hinduja

*Cyber Bullying* adalah perlakuan yang disengaja dan dilakukan secara berulang yang ditimbulkan melalui media teks elektronik atau internet.

1. Willard

*Cyber Bullying* adalah tindakan kejam yang dilakukan secara sengaja ditunjukkan untuk orang lain dengan cara mengirimkan atau menyebarkan hal atau bahan yang berbahaya yang dapat dilihat dengan bentuk agresi sosial dalam penggunaan internet ataupun teknologi digital lainnya.

1. Disa

*Cyber Bullying* adalah merupakan penyalahgunaan teknologi yang dilakukan seseorang dengan cara memberi pesan ataupun mengunggah gambar dan video untuk seseorang yang bertujuan agar seseorang tersebut dapat dipermalukan, disiksa, diolok-olok, ataupun memberikan ancaman ke mereka.

**Dari paparan tiga pakar tadi, teori *cyber bullying* dapat disintesiskan menjadi :**

*Cyber Bullying*adalah perilaku penyalahgunaan teknologi yang bertujuan untuk menjatuhkan seseorang dengan memiliki maksud tertentu di media elektronik.

1. ”Pemerkosaan (*rape*) berasal dari Bahasa latin *rapere* yang berarti mencuri, memaksa, merampas, atau membawa pergi (Haryanto, 1997). Pemerkosaan adalah suatu usaha untuk melampiaskan nafsu seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan dengan cara yang dinilai melanggar menurut moral dan hukum (Wignjosoebroto dalam Prasetyo, 1997). Di dalam Pasal 285 KUHP disebutkan bahwa : “Barangsiapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang wanita bersetubuh dengan dia di luar perkawinan, diancam karena melakukan pemerkosaan dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun.” Pada pasal ini pemerkosaan didefinisikan bila dilakukan di luar perkawinan. Selain itu kata-kata bersetubuh memiliki arti bahwa secara hukum pemerkosaan terjadi pada saat sudah terjadi penetrasi. Pada saat belum terjadi penetrasi maka peristiwa tersebut tidak dapat dikatakan pemerkosaan akan tetapi masuk dalam kategori pencabulan.”

**Pernyataan di atas setelah disintesiskan menjadi:**

“Pemerkosaan berasal dari Bahasa Latin *rapere* yang berarti tindakan ‘mencuri, memaksa, merampas, atau membawa pergi’ (Haryanto, 1997). Tindakan ini berupa pelampiasan nafsu seksual oleh seorang laki-laki terhadap perempuan yang dinilai melanggar moral dan hukum (Wignjosoebroto dalam Prasetyo, 1997). Pelakunya bisa diancam pidana penjara paling lama dua belas tahun (Pasal 285 KUHP).

1. “Anak-anak memperoleh komponen-komponen utama bahasa ibu mereka dalam waktu yang relatif singkat. Ketika mereka mulai bersekolah dan mempelajari bahasa formal, mereka sudah mengetahui cara berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mereka sudah mengetahui dan mengucap sejumlah kata. Namun, perkembangan bahasa tidak berhenti ketika seseorang anak sudah mulai bersekolah atau ketika sudah dewasa. Proses perkembangan telah berlangsung sepanjang hayat. Bayi mulai memperoleh bahasa keika berumur kurang dari satu tahun, sebelum daoat mengucapkan satu kata. Mereka memperhatikan muka orang dewasa, meskipun tentu saja belum menggunakan bahasa dalam arti yang sebenarnya. Mereka juga dapat membedakan beberapa pengucapan orang dewasa.

Selanjutnya ketika berumur satu tahun, bayi mulai mengoceh, bermain dengan bunyi seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan jari-jari kakinya. Seperti halnya kemampuan berjalan, kemampuan berbicara anak-anak seluruh dunia mulai pada umur yang hampir sama dan dengan cara yang hampir sama pula. Perkembangan bahasa pada periode ini disebut perkembangan pralinguistik (Cleason, 1985:3).”

**Pernyataan di atas setelah disintesiskan menjadi:**

“Anak-anak memperoleh komponen-komponen utama bahasa ibu dalam waktu yang relative singkat. Mereka mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun, sebelum mengucapkan satu kata. Meskipun belum mampu berbahasa yang sebenarnya, mereka berkomunikasi dengan memperhatikan muka orang dewasa dan meresponnya. Mereka juga dapat membedakan ucapan orang dewasa. Selanjutnya ketika berumur satu tahun, bayi mulai mengoceh, bermain dengan bunyi seperti halnya bermain dengan jari-jari tangan dan jari-jari kakinya. Seperti halnya kemampuan berjalan, kemampuan berbicara anak-anak seluruh dunia mulai pada umur yang hampir sama pula. Perkembangan bahasa pada periode ini disebut perkembangan pralinguistik (Gleason, 1985:3).”